

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan kelompok masyarakat yang tidak padat penduduk yang mempunyai Batasan wilayah yang berwenang dan mempunyai peraturan pemerintahan sendiri yang dikepalai oleh kepala desa. Secara statistik, sekitar 60-80% penduduk Indonesia merupakan penduduk desa. Dari sekian banyak penduduk Indonesia yang mayoritasnya penduduk desa, desa memiliki berbagai fungsi dan manfaat. Masyarakat desa juga memiliki kekeluargaan yang sangat kuat dan komunikasinya bersifat personal sehingga dapat mengenal dan membantu satu sama lainnya. Bisa dilihat dari fungsi dan manfaat desa, banyak potensi-potensi yang dimiliki desa yang bisa kita temukan dan dimaksimalkan agar bisa berdampak pada pembangunan desa.

Kelurahan Keranggan merupakan suatu wilayah yang berada di Kota Tangerang Selatan. Pada tahun 1984 Desa Keranggan memisahkan diri dari Desa Kademangan Kecamatan Serpong Kabupaten Tangerang Jawa Barat yang pada saat itu belum menjadi Banten yang dipimpin oleh Kepala Desa Bapak Madhari. Setelah berubah menjadi Banten, pada awalnya Desa Keranggan termasuk ke dalam daerah Kabupaten Tangerang hingga tahun 2009 dan hingga kini Desa Keranggan termasuk ke dalam daerah Kota Tangerang Selatan. Setelah Desa Keranggan bergabung ke dalam daerah Kota Tangerang Selatan, Desa Keranggan menjadi salah satu desa dari lima desa yang berada di Kecamatan Setu. Namun, berdasarkan Peraturan Walikota (PERWALI) tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah nomor 10 Tahun 2012 status desa dari ke-lima desa tersebut berubah menjadi kelurahan dan sekarang sudah tidak lagi disebut sebagai desa.

Kelurahan Keranggan memiliki banyak potensi, mulai dari pariwisata hingga kuliner. Kelurahan Keranggan memiliki banyak kekayaan alam yang merupakan potensi untuk dapat dimanfaatkan karena daerahnya yang masih asri dan alami serta

dilintasi Sungai Cisadane. Sungai Cisadane ini memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan karena mempunyai nilai sejarah.

Sungai Cisadane memiliki fungsi sebagai jalur lintasan menuju Tangerang pada zaman kerajaan di Nusantara. Sungai Cisadane ini difungsikan sebagai jalan untuk berniaga ataupun kegiatan lainnya. Sungai Cisadane ini merupakan sejarah berupa kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan menjadi potensi bagi masyarakat Keranggan. Dengan semangat kreatifitas dalam melihat potensi yang ada pada masyarakat Keranggan, pada tahun 2015 terbentuk suatu konsep wisata yang bernama Ekowisata Kampung Keranggan dan hingga kini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).

Selain itu, Kelurahan Keranggan mempunyai potensi dalam bidang usaha makanan dan usaha kecil lainnya karena mempunyai ciri khas tersendiri dari daerah lainnya. Potensi pada bidang usaha sudah pernah dimanfaatkan oleh pemerintahan desa dengan dibuatkannya aplikasi yang mempermudah para pelaku UMKM untuk memasarkan produknya. Namun, pada saat ini aplikasi tersebut sudah tidak bisa diakses yang berdampak kepada para pelaku usaha masyarakat Keranggan. Hingga kini, potensi usaha masyarakat Keranggan semakin redup yang diakibatkan oleh kondisi pandemi Covid-19. Hal ini, jika dibiarkan terus menerus akan berdampak pada tingkat ekonomi masyarakat Keranggan dan bukan hanya pelaku UMKM saja melainkan berdampak pada seluruh masyarakat Keranggan.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka diperlukan perancangan dan pengembangan pada media informasi yaitu dengan merancang website sebagai wadah untuk para pelaku usaha yang ada di Kelurahan Keranggan mempromosikan produk-produknya kepada masyarakat luas. Dengan adanya media informasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas maka akan berdampak pada perekonomian Kelurahan Keranggan.

Penulis memilih MBKM Proyek Desa dengan topik perancangan website ini untuk terus mengembangkan potensi diri dibidang pembuatan website atau *UI/UX Designer* karena pada semester sebelumnya penulis berada di konsentrasi

penjurusan *Visual Brand Design*. Maka dari itu, penulis ingin mencari hal-hal baru yang bisa mengembangkan potensi diri di berbagai lingkup Desain Komunikasi Visual. Dengan adanya perancangan website ini penulis mengharapkan dapat bermanfaat pada lingkungan sekitar baik masyarakat luas maupun Kelurahan Keranggan serta bermanfaat bagi diri sendiri yang bisa digunakan sebagai portofolio.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maksud dan tujuan dari kegiatan MBKM Proyek Desa adalah merancang dan mengembangkan website Kelurahan Keranggan yang diharapkan dapat menjadi media informasi bagi masyarakat luar Kelurahan Keranggan agar dapat dikenal mengenai profil, wisata dan juga UMKM dari Kelurahan Keranggan serta dapat berpengaruh pada peningkatan perekonomian Kelurahan Keranggan. Selain itu, sebagai mahasiswa untuk mengembangkan dirinya melalui perancangan dengan melewati tahapan-tahapan seperti mengkaji masalah, mencari potensi kelurahan tersebut dan menetapkan tujuan sebagai bentuk usaha untuk pembangunan Kelurahan Keranggan menjadi lebih baik.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Dalam mengikuti kegiatan MBKM Proyek Desa terdapat beberapa prosedur pelaksanaan yang harus dilalui oleh mahasiswa yang mengikuti MBKM Proyek Desa. Berikut waktu dan pelaksanaan kegiatan MBKM Proyek Desa.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Kegiatan MBKM Proyek Desa ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih enam bulan terhitung mulai minggu pertama Februari sampai dengan Juli. Kegiatan MBKM Proyek Desa ini dilaksanakan di Kelurahan Keranggan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Penentuan lokasi tersebut sudah menjadi pilihan penulis untuk menjalankan kegiatan ini. Penentuan lokasi yang dipilih juga sudah melewati beberapa prosedur yang sudah ditetapkan oleh kampus dan harus dilalui oleh mahasiswa.

Pada bulan Desember 2021, mahasiswa diminta harus melengkapi syarat untuk mengikuti kegiatan MBKM Proyek Desa dan diminta untuk mengisi beberapa data yang ada di website merdeka UMN. Pada tanggal 12 Januari penulis melakukan pengisian KRS dan mengambil pilihan Proyek Desa. Setelah itu, pada tanggal 23 Januari 2022, mahasiswa diberi informasi daftar dosen yang menjadi pembimbing setiap kelompoknya. Lalu, penulis dan anggota kelompok lainnya melakukan bimbingan bersama Pak Clemens Felix Seiyawan sebagai dosen pembimbing kelompok pengembangan website Kelurahan Keranggan.

Pada tanggal 26 Januari 2022, pihak koordinator Proyek Desa melakukan sosialisasi MBKM Proyek Desa di kantor Kelurahan Keranggan kepada seluruh mahasiswa yang mengambil klaster Proyek Desa ini. Dapat disimpulkan persiapan yang dilakukan mulai dari tanggal 25 Januari – 4 Februari 2022 dan hari pertama berlangsungnya MBKM Proyek Desa pada tanggal 7 Februari 2022.

Penulis diminta untuk memenuhi syarat jam kerja dalam kegiatan MBKM Proyek Desa ini selama minimal 800 jam kerja atau sama dengan 100 hari, dimana pada bulan Februari harus mencapai 120 jam, bulan Maret harus mencapai 168 jam, bulan April harus mencapai 160 jam, bulan Mei harus mencapai 120 jam, bulan Juni harus mencapai 168 jam dan bulan Juli harus mencapai 88 jam. Setelah itu, di akhiri dengan sidang pada bulan Juli.

Sebagai syarat dalam kegiatan MBKM Proyek Desa mahasiswa diwajibkan untuk melakukan bimbingan sebanyak 8 kali bimbingan dengan dibagi sebelum pengumpulan laporan 1 harus melakukan bimbingan 4 kali dan sebelum pengumpulan laporan 2 harus melakukan bimbingan 4 kali. Penulis melakukan bimbingan pertama dengan Pak Clemens Felix Seiyawan pada tanggal 22 Februari untuk membahas progres yang telah dibuat.

Penulis bersama kelompok melakukan kunjungan ke Kelurahan Keranggan selama Kegiatan MBKM Proyek Desa berlangsung. Pada tanggal 9-10 Juni 2022 mahasiswa kelompok dari Perancangan Website Desa, Fotografi UMKM, dan *Storytelling* UMKM berkunjung dan menginap

bersama di Kelurahan Keranggan tepatnya di Ekowisata Kampung Keranggan untuk memenuhi kebutuhan konten lanjutan.

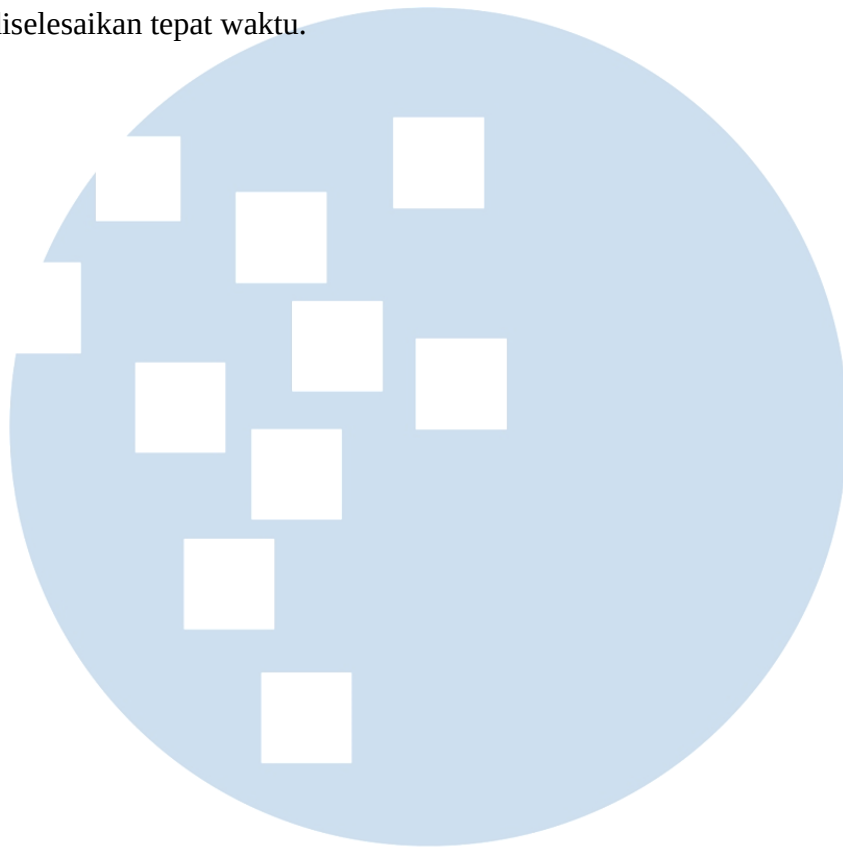
1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Diawali dengan mengisi google form yang diberikan oleh Pembina MBKM Proyek Desa sebagai pengganti proposal. Pertanyaan yang diberikan adalah seputar minat dan keinginan penulis dalam mengambil MBKM Proyek Desa ini. Pada saat setelah melakukan KRS, setiap mahasiswa akan tergabung dalam sebuah kelompok yang dibagi berdasarkan topik dan desa yang dipilih. Dalam kelompok yang sudah dibagi terdapat pembimbing yang sudah ditetapkan untuk membantu mengawasi keberlangsungan kegiatan MBKM Proyek Desa.

Kegiatan ini berlangsung selama 6 bulan lamanya dan diawali dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi. Penulis melakukan wawancara dengan pihak Kelurahan Keranggan secara langsung dan juga melalui daring. Kunjungan ke Kelurahan Keranggan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari wawancara seputar Keranggan seperti sejarah, budaya, wisata, produk unggulan, konten *copywriting*, aset foto dan yang lainnya. Hal ini dapat terlaksana karena adanya Kerjasama antar kelompok yang sudah diberikan tugasnya masing-masing.

Pada saat kegiatan ini berjalan, penulis dan kelompok juga melakukan bimbingan dengan Pak Clemens Felix Seiyawan untuk membahas progress selama kegiatan berlangsung serta memberikan kritik, saran dan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Pembimbing juga ikut serta melakukan kunjungan bersama dengan kelompok dalam melancarkan kegiatan MBKM Proyek desa ini. Selain itu, pihak dari Kelurahan Keranggan juga dapat bekerjasama dengan baik. Namun, sempat terjadi pergantian kepengurusan dari pihak Kelurahan Keranggan di tengah-tengah pengerjaan website. Akan tetapi, tidak terjadi masalah apapun sehinggal suasana tetap kondusif dan

pada jalurnya sehingga perancangan website ini berjalan lancar dan dapat diselesaikan tepat waktu.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA